

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP
KEMAMPUAN KOMUNIKASI MATEMATIK
SISWA KELAS VII MTsN LANGSA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

FITRI AGUSTINA

**Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Zawiyah Cot Kala Langsa
Program Stara Satu (S-1)
Fakultas/Prodi : FTIK/PMA
Nim : 130800272**



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)

ZAWIYAH COT KALA LANGSA

2014-2015

ABSTRAK

Nama: FITRI AGUSTINA; Tempat/Tanggal Lahir: Julok Rayeuk, 13 Agustus 1986; Nomor Pokok: 130800272; Judul Skripsi: Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematik Siswa Kelas VII MTsN Langsa Tahun Pembelajaran 2014/2015.

Matematika merupakan salah satu ilmu yang mendasari perkembangan kemajuan sains dan teknologi, melalui belajar matematika, siswa dapat mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan berpikir sistematis, logis dan kritis. Selama ini banyak orang yang berpendapat bahwa untuk meraih prestasi belajar yang tinggi diperlukan Kecerdasan Intelektual (IQ) yang juga tinggi. Namun, menurut hasil penelitian terbaru dibidang psikologi membuktikan bahwa IQ bukanlah satu-satunya faktor yang mempengaruhi prestasi belajar seseorang, tetapi ada banyak faktor lain yang mempengaruhi salah satunya adalah kecerdasan emosional.

Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk mengenali emosi diri, mengelola emosi diri, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain (empati) dan kemampuan untuk membina hubungan (kerjasama) dengan orang lain. Siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi dalam pembelajaran matematika maka ia dapat mengetahui dan mengendalikan perasaan mereka sendiri dengan baik. sehingga mampu mewujudkan intelektual dan emosional yang seimbang. Penelitian ini mengkaji kecerdasan emosional dan pengaruhnya dengan komunikasi matematik siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Untuk mengetahui tingkat kecerdasan emosional siswa kelas VII MTsN Langsa. (2) Untuk mengetahui tingkat kemampuan komunikasi matematik siswa kelas VII MTsN Langsa. (3) Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap kemampuan komunikasi matematik siswa kelas VII MTsN Langsa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif melalui survei lapangan. Populasi dalam penelitian ini adalah 261 siswa dengan sampel sebanyak 70 siswa yang terdiri dari 7 kelas, data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan uji regresi linear sederhana. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh $F_{hitung} = 29,014 > F_{tabel} = 2,313$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ sehingga dapat disimpulkan $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan dinyatakan H_a diterima yaitu terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap kemampuan komunikasi matematik siswa kelas VII MTsN Langsa. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa (1) Tingkat kecerdasan emosional

siswa kelas VII MTsN Langsa dengan perolehan skor rata-rata sebesar 73,5 pada interval 70,95 – 76,05, termasuk dalam kategori cukup tinggi. (2) Tingkat kecerdasan emosional siswa kelas VII MTsN Langsa dengan perolehan skor rata-rata sebesar 83,36 pada interval 79,66 – 87,05, juga termasuk dalam kategori cukup tinggi. (3) Terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap kemampuan komunikasi matematik siswa kelas VII MTsN Langsa.

Langsa, 12 Juni 2015 M

25 Sya'ban 1436 H

Diketahui / Disetujui:

Pembimbing I

Pembimbing II

(Mazlan, S.Pd, M.Si)

(Budi Irwansyah, M.Si)

Dewan Penguji:

Ketua,

Sekretaris

(Mazlan, S.Pd, M.Si)

(Budi Irwansyah, M.Si)

Anggota,

Anggota,

Ariyani Muljo, M.Pd

Junaidi, M.Pd

**Mengetahui,
Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
(IAIN) Zawiyah Cot Kala Langsa**

**Dr. Ahmad Fauzi, M.Ag
Nip.195705011985121001**

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr. wb.

Syukur Alhamdulillah segala puji hanya milik Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematik Siswa Kelas VII Mtsn Langsa”

Salawat dan salam penulis sanjungkan sajian kepangkuan Nabi besar Muhammad SAW yang diutus ke dunia untuk menjadi tauladan dan sebagai pembawa risalah ummat.

Berbagai pengarahan, bimbingan dan bantuan dari pembimbing telah penulis peroleh, untuk itu penulis menyampaikan ucapan rasa terima kasih kepada pihak yang telah membantu kelancaran penulisan skripsi ini, yaitu:

1. Bapak Dr. H. Zulkarnaini, MA, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Zawiyah Cot Kala Langsa, serta bapak-bapak/ibu-ibu staf pengajar Prodi Pendidikan Matematika yang telah memberikan berbagai ilmu pengetahuan dan memberikan izin penulis untuk mengadakan penelitian sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Bapak Dr. Ahmad Fauzi, M.ag, selaku Dekan dan Bapak Mazlan, M.Si selaku Ketua Prodi Pendidikan Matematika, baik secara langsung maupun tidak langsung telah membantu proses pelaksanaan penelitian untuk penulisan skripsi ini.

3. Bapak Mazlan, M.Si, selaku pembimbing utama dan Bapak Budi Irwansyah, M.Si selaku pembimbing kedua yang telah memberikan bimbingan serta pengarahan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Husaini, selaku Kepala Sekolah Mtsn Langsa dan seluruh tenaga pengajar yang telah berkenan membantu penulis dalam upaya pengumpulan data yang diperlukan penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Ibu Nuraida, M.Pd selaku Kepala Perpustakaan IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa, serta bapak-bapak/ibu-ibu karyawan perpustakaan yang telah meminjamkan buku-buku yang berguna bagi penulisan skripsi ini.
6. Salam penghormatan istimewa kepada orang tua tercinta penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada Ayahanda Samsul Rasyid, Ibunda Aida Lismawati, Nur Adella, Azharis Rasyid, SE, Muammar Cadafi, dan Muhammad Thaha yang telah memberikan dukungan moril maupun materi sejak sebelum kuliah, dalam perkuliahan hingga menyelesaikan pendidikan ini.
7. Kepada Suami tercinta Akhyar, SE, dan kepada Ibunda Aja Jaimah, Ma yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada penulis selama ini dalam penyusunan skripsi ini.
8. Kepada rekan-rekan seperjuangan yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu mengucapkan terima kasih atas segala masukan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Dengan ketulusan hati semoga Allah memberikan balasan atas segala bantuan yang telah diberikan oleh semua pihak kepada penulis. Penulis menyadari

bahwa keseluruhan skripsi ini masih mempunyai kekurangan dan kelemahan disebabkan oleh kurang dan terbatasnya pengetahuan serta pengalaman, oleh karena itu penulis dengan rendah hati menerima segala kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini.

Langsa, 22 Mei 2015

Penulis

FITRI AGUSTINA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan salah satu ilmu yang mendasari perkembangan kemajuan sains dan teknologi, sehingga matematika dipandang sebagai suatu ilmu yang terstruktur dan terpadu, ilmu tentang pola dan hubungan, serta ilmu tentang cara berpikir untuk memahami dunia sekitar. Dalam proses pembelajaran matematika harus menekankan kepada siswa sebagai insan yang memiliki potensi untuk belajar dan berkembang. Tugas dan peran guru bukan lagi sebagai pemberi informasi (*transfer of knowledge*), tetapi sebagai pendorong siswa belajar (*stimulation of learning*) agar dapat mengkonstruksi sendiri pengetahuan melalui berbagai aktifitas. Melalui belajar matematika, siswa dapat mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan berpikir sistematis, logis dan kritis dalam mengkomunikasikan gagasan atau dalam pemecahan masalah, penalaran dan berkomunikasi (*doing math*). Komunikasi merupakan bagian penting dalam setiap kegiatan manusia karena setiap saat orang melakukan kegiatan komunikasi dan untuk peserta didik mengungkapkan gagasan dari proses menyelesaikan suatu masalah matematika diperlukan kemampuan komunikasi yang cukup baik.

Bansu Irianto Ansari dalam Baroody , menyatakan bahwa ada dua alasan mengapa komunikasi dalam matematika siswa peranan penting dan perlu ditingkatkan di dalam pembelajaran matematika. pertama *mathematics as language*, artinya matematika tidak hanya sebagai alat untuk menemukan pola, menyelesaikan masalah atau mengambil kesimpulan, tetapi matematika juga sebagai alat yang berharga untuk mengkomunikasikan berbagai ide secara jelas, tepat dan cermat. Kedua, *mathematics learning as social activity*,

artinya matematika sebagai aktivitas sosial dalam pembelajaran, matematika juga sebagai wahana interaksi antar siswa, dan juga komunikasi antara guru dan siswa,¹

Menurut *National Council of Teachers of Mathematics* (NCTM), komunikasi matematik siswa merupakan bahwa (1) Kemampuan mengekspresikan ide-ide matematis melalui lisan, tulisan, dan mendemonstrasikannya serta menggambarannya secara visual, (2) Kemampuan memahami, menginterpretasikan, dan mengevaluasi ide-ide matematis baik secara lisan, tulisan, maupun dalam bentuk visual lainnya, (3) Kemampuan dalam menggunakan istilah-istilah, notasi-notasi matematika dan struktur-strukturnya untuk menyajikan ide-ide, menggambar hubungan-hubungan dengan model-model situasi.²

Berbagai pandangan di atas, dapat disimpulkan bahwa, kemampuan komunikasi matematik adalah kecakapan untuk menyatakan ide matematika melalui ucapan, tulisan, demonstrasi, dan melukiskan secara visual dalam tipe yang berbeda, memahami, menafsirkan, dan menilai ide yang disajikan dalam tulisan, lisan atau dalam bentuk visual, mengkonstruksikan dan menghubungkan bermacam-macam representasi ide dan hubungannya. Kemampuan komunikasi matematik siswa memegang peran penting serta perlu ditingkatkan di dalam pembelajaran matematika, karena membantu individu dalam mengembangkan gagasan dan menyajikan hasil pemecahan masalahnya diperlukan kemampuan komunikasi matematik yang cukup baik.

Fakta dilapangan memperlihatkan keadaan masih jauh dari harapan bahwa kemampuan komunikasi matematik masih belum memuaskan, misalnya tentang strategi pemecahan masalah, dalam menyelesaikan suatu masalah matematika siswa belum dapat mengkomunikasikan langkah – langkah penyelesaiannya secara lengkap. Rendahnya kemampuan komunikasi matematik serta jarang dilatihkannya pada siswa mengakibatkan

¹ *Ibid*, hal 4

² National Council of Teacher of Mathematics. (2000). *Principles and standards for school mathematics*. Reston, VA: NCTM

siswa merasa sangat asing untuk berbicara atau menulis tentang matematika, dan akhirnya berimplikasi pada kesulitan dalam menyelesaikan masalah matematika.

Disamping kemampuan – kemampuan yang termasuk dalam aspek kognitif, yang perlu mendapatkan perhatian sangat khusus dalam pembelajaran matematika, begitu juga dengan keterampilan dalam aspek non-kognitif, misalnya yaitu kecerdasan emosional (*emotional intelligence*). Kenyataannya, dalam proses belajar mengajar di sekolah sering ditemukan siswa yang tidak dapat meraih prestasi belajar yang setara dengan kemampuan inteligensinya. Ada siswa yang mempunyai kemampuan inteligensi tinggi tetapi memperoleh prestasi belajar yang relatif rendah, namun ada siswa yang walaupun kemampuan inteligensinya relatif rendah, dapat meraih prestasi belajar yang relatif tinggi. Itu sebabnya taraf inteligensi bukan merupakan satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan seseorang, karena ada faktor lain yang mempengaruhi. Menurut Goleman, kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang mengatur kehidupan emosinya dengan inteligensi, menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya melalui keterampilan kesadaran diri, dan pengendalian diri. Menurutnya, kecerdasan intelektual (IQ), hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan, sedangkan 80% adalah sumbangan faktor kekuatan – kekuatan lain, diantaranya kecerdasan emosional atau *Emotional Quotient (EQ)* yakni kemampuan memotivasi diri sendiri, mengatasi frustrasi, mengontrol desakan hati, mengatur suasana hati (mood), berempati serta kemampuan bekerja sama dan mampu membaur dengan lingkungan disekitarnya.³

Effendi menyatakan “kecerdasan emosional adalah kecerdasan yang sangat diperlukan untuk berprestasi. Emosi yang cerdas akan mempengaruhi tindakan anak dalam mengatasi masalah, mengendalikan diri, semangat, tekun serta mampu memotivasi diri sendiri. Orang yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi dapat mengetahui dan

³ Goleman, Daniel, *Emotional Intelligence*, Jakarta. PT. Gramedia Pustaka Utama. (2009), hal. 40

mengendalikan perasaan mereka sendiri dengan baik, memiliki kemungkinan yang lebih besar untuk bahagia dalam kehidupan serta memiliki pikiran yang jernih. Oleh karena itu, pembelajaran matematika harus dapat dikelola sedemikian hingga mampu mewujudkan intelektual dan emosional yang seimbang.⁴ Individu yang memiliki kecerdasan emosional yang lebih baik, dapat menjadi lebih terampil dalam menenangkan dirinya dengan cepat, lebih terampil dalam memusatkan perhatian, lebih baik dalam berhubungan dengan orang lain, lebih cakap dalam memahami orang lain.

Namun fakta dilapangan berdasarkan hasil observasi awal yang penulis lakukan memperlihatkan bahwa kebanyakan siswa dikelas masih mementingkan sifat emosinya dalam menyelesaikan soal dalam matematika, siswa juga sering menyerah ketika menghadapi soal – soal yang rumit padahal soal yang rumit dapat membuat siswa lebih pintar dalam menyelesaikan soal, siswa juga tidak mau bekerja sama dengan siswa lain terutama siswa yang pintar, sedangkan siswa yang kurang pintar akan semakin minder dan merasa kecil hati karena kurang mampu dalam menyelesaikan soal dalam matematika, Kurang dapat memotivasi diri dalam pembelajaran, membina hubungan yang baik dengan teman dalam hal diskusi pembelajaran maupun menghargai pendapat orang lain. Hal ini mengindikasikan kecerdasan emosional siswa masih kurang. Sebaiknya siswa harus cerdas dalam mengatur emosinya dan dapat bekerja sama dengan siswa yang lain sehingga siswa tidak akan pantang menyerah dalam menyelesaikan soal matematika.

Setiap siswa memiliki tingkat kecerdasan emosional yang berbeda, sehingga dapat mempengaruhi pula pada kemampuan komunikasi matematikanya. Dalam kehidupan ini, baik dikeluarga, masyarakat, maupun disekolah, masih jarang yang membelajarkan kepada anak mengenai kecerdasan emosi. Padahal dengan mempelajari dan menguasai hal tersebut setiap orang mampu mengalirkan sikap integritas, komitmen, visi serta kemandirian dalam

⁴ A. Efendi, *Revolusi Kecerdasan EI, SQ, AQ, dan succesful Intel-ligence atas IQ,, ,,, ,,,* hal.84

menghadapi tantangan. Pendidikan hendaknya tidak hanya mementingkan nilai akademik atau fokus pada kecerdasan intelektual (IQ) saja, tetapi juga memperhitungkan kecerdasan emosi (EQ) siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti bermaksud mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematik Siswa Kelas VII MTsN Langsa.”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat kecerdasan emosional siswa kelas VII MTsN Langsa?
2. Bagaimana tingkat kemampuan komunikasi matematik siswa kelas VII MTsN Langsa?
3. Adakah pengaruh kecerdasan emosional terhadap kemampuan komunikasi matematik siswa kelas VII MTsN Langsa?

C. Batasan Masalah

Agar lebih terarah dan tidak terjadi kesalahan penafsiran, selain itu juga untuk mendapat hasil yang diinginkan maka peneliti melakukan pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan untuk mengukur Indikator kecerdasan emosional meliputi: Kesadaran diri, pengaturan diri, Turut merasakan (empati), dan keterampilan sosial.
2. Penelitian yang dilakukan untuk mengukur kemampuan komunikasi matematik siswa yang dikelompokkan menjadi 3 yaitu: *Written Text*, *Drawing* dan *Mathematical Expression*.
3. Penelitian dilaksanakan pada kelas VII MTsN Langsa.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat kecerdasan emosional siswa kelas VII MTsN Langsa.
2. Untuk mengetahui tingkat kemampuan komunikasi matematik siswa kelas VII MTsN Langsa.
3. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap kemampuan komunikasi matematik siswa kelas VII MTsN Langsa.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat kepada para pembaca, diantaranya bagi:

1. Bagi Siswa

Melatih siswa untuk lebih mampu meningkatkan kecerdasan emosional dan kemampuan komunikasi matematiknya dalam berbagai persoalan agar siswa lebih aktif, kreatif, percaya diri, dan mandiri dalam belajar menyelesaikan masalah - masalah matematika sehingga dapat meningkatkan sikap positif pada siswa untuk berfikir kritis, inovatif dan sistematis.

2. Bagi Guru

Sebagai masukan bagi para guru matematika khususnya di MTsN Langsa dalam upaya pengembangan dan peningkatan kualitas pengajaran agar senantiasa memperhatikan kecerdasan emosional siswa guna meningkatkan komunikasi matematik siswa dalam pembelajaran di sekolah

3. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan menjadi masukan data sekolah yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam memperbaiki proses pembelajaran.

4. Bagi Peneliti

Dapat menjadi bahan masukan bagi peneliti sejenis dimasa yang akan datang.

F. Definisi Operasional

1. Kemampuan komunikasi matematik adalah kemampuan yang mengekspresikan ide-ide matematika secara lisan dan tulisan, membaca presentasi tulisan matematika dengan pemahaman, menanyakan penjelasan dan mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan matematika yang telah dipelajari, mampu dalam menggunakan istilah-istilah, notasi-notasi matematika dan struktur-strukturnya untuk menyajikan ide-ide, menggambarkan hubungan-hubungan dengan model situasi.
2. Kecerdasan Emosional adalah kemampuan memotivasi diri sendiri, mengatasi frustrasi, mengontrol desakan hati, mengatur suasana hati (mood), berempati serta kemampuan bekerja sama.

G. Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah : “Kecerdasan emosional berpengaruh terhadap kemampuan komunikasi matematik siswa Kelas VII MTsN Langsa”.